

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sujarweni desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (V.Wiratna, 2016, p. 71).

Desain penelitian dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Sanusi, 2011, p. 14). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan motivasi sebagai variabel independen dan kepuasan kerja sebagai variabel dependen pada PT Lautan Sejati.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono dalam buku judul Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, menyatakan bahwab variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya

(V.Wiratna, 2016, p. 75). Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan desain penelitian dan hipotesis, variabel yang akan dianalisis adalah variabel dependen dan variabel indenpenden yaitu indikator-indikator yang mempengaruhi kepuasan kerja pada PT Lautan Sejati.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sujarweni variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (V.Wiratna, 2016, p. 75).

3.2.1.1 Komunikasi Interpersonal

Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Menurut Devito dalam buku Komunikasi Interpersonal, mengemukakan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal. Lima sikap positif tersebut meliputi :

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dengan keterbukaan ini, maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

2) Empati (*empathy*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu

persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain.

3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4) Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

5) Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Kita harus bisa menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, dan suasana komunikasi.

3.2.1.2 Motivasi

Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah motivasi, menurut Maslow dalam buku sumber daya manusia, kebutuhan dan kepuasan pekerja identik dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Dasar teori ini adalah bahwa

manusia merupakan makhluk yang keinginannya tak terbatas, alat motivasinya adalah kepuasan yang belum terpenuhi serta kebutuhannya berjenjang. Atas dasar asumsi di atas, kebutuhan manusia adalah sebagai berikut (Sunnyoto, 2012, p. 194).

1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological-need*)

Kebutuhan Fisiologis Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2. Kebutuhan rasa aman (*Safety-need*)

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

3. Kebutuhan sosial (*Social-need*)

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4. Kebutuhan penghargaan (*Esteem-need*)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-actualization need*)

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang.

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sujarweni variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (V.Wiratna, 2016, p. 75).

3.2.2.1 Kepuasan Kerja

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan oleh penulis dari variabel kepuasan kerja, menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnely dalam buku judul Manajemen Sumber Daya Manusia dimensi kepuasan kerja adalah sebagai berikut (Edison et al., 2016, p. 216).

1. Upah

Jumlah upah yang diterima dan dianggap upah yang wajar

2. Pekerjaan

Keadaan di mana tugas pekerjaan dianggap menarik, memberikan kesempatan untuk belajar dan bertanggung jawab.

3. Kesempatan promosi

Tersedia kesempatan untuk maju

4. Penyelia

Kemampuan penyelia untuk menunjukkan minat dan perhatian terhadap karyawan

5. Rekan sekerja

Keadaan dimana rekan sekerja menunjukkan sikap bersahabat dan mendorong.

Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini secara terperinci.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Komunikasi Interpersonal (X1)	Penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera	1. Terbuka 2. Empati 3. Sikap mendukung 4. Sikap positif 5. Kestaraan	Likert
Motivasi (X2)	Hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan perkerja memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu.	1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri	Likert
Kepuasan Kerja (Y)	Reaksi dari para pekerja terhadap peran yang mereka mainkan dalam pekerjaan mereka	1. Upah 2. Pekerjaan 3. Kesempatan promosi 4. Penyelia 5. Rekan Sekerja	Likert

Sumber: (Suranto, 2011), (Sunyoto, 2012), (Edison et al., 2016)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2012, p. 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Lautan Sejati. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 118 orang karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012, p. 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sensus. Sensus adalah cara pengambilan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Karena jumlah total populasi dalam penelitian ini tidak banyak, maka dalam hal ini peneliti melakukan penarikan sampel dengan menggunakan seluruh populasi yaitu 118 orang karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data mengajukan pernyataan dalam bentuk kuesioner yang disebar kepada para responden.

3.4.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, p. 142).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sujarweni skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (V.Wiratna, 2016, p. 104). Pernyataan responden yang ditunjukkan dengan angka 1 sampai dengan 5, dimana 1 menunjukkan tingkat paling rendah dan 5 menunjukkan tingkat paling tinggi.

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (V.Wiratna, 2016, p. 121). Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang akan mencari pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah sumber data lain ataupun kegiatan setelah seluruh responden terkumpul. Kemudian data diperoleh dari sampel yang mewakili populasi langkah selanjutnya yaitu menganalisisnya untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Indikator yang telah ditetapkan dari variabel yang ada, selanjutnya adalah langkah mengadakan pengukuran atas variabel-variabel tersebut. Pengukuran yang digunakan peneliti untuk mengukur tanggapan responden yaitu dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2012, p. 93). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

tersebut dijadikan sebagai titik-tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan dianalisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya:

1. Sangat setuju diberi skor (5)
2. Setuju diberi skor (4)
3. Ragu-ragu diberi skor (3)
4. Tidak setuju diberi skor (2)
5. Sangat tidak setuju diberi skor (1)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Setelah data yang diperoleh dari penggunaan kuesioner yang sebagai alat untuk pengumpulan data maka perlu dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas data dan uji reliabilitas data.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Wibowo menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurannya (Wibowo, 2012). Pengujian validitas dapat menggunakan cara yang paling umum yaitu penggunaan Korelasi *Bivariate Pearson* (*Pearson Product Moment*). Validitas suatu item pertanyaan bisa didapatkan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} .

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05

artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0.30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid. Berikut tabel yang menggambarkan range validitas:

Tabel 3. 2 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sanusi menyatakan bahwa reliabilitas adalah suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan (Sanusi, 2011, p. 80).

Menurut Wibowo menyatakan bahwa reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau tidak (Wibowo, 2012, p. 52). Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur. Untuk mengetahui apakah suatu variabel reliabel atau tidak digunakan uji *Cronbach's Alpha*. Nilai uji dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0.05.

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika; nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis product moment, atau nilai r tabel. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, yaitu 0.6.

Berikut adalah tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas:

Tabel 3. 3 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Wibowo menyatakan bahwa uji asumsi digunakan untuk memberikan uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh (Wibowo, 2012, p. 87).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Wibowo menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012, p. 61). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang digambarkan akan berbentuk lonceng atau *bell-shaped*.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram*

regression residual yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Karena nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* < *Z* tabel; atau menggunakan nilai *Probability Sig (2 tailed)* > α ; sig > 0,05.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Wibowo menyatakan bahwa gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF) (Wibowo, 2012, p. 87).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedasitas

Suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedasitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedasitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Uji heteroskedasitas akan digunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi nilai alpanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedasitas (Wibowo, 2012, p. 93).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Menurut Wibowo menyatakan bahwa model regresi linear berganda adalah suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo, 2012, p. 126). Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Regresi berganda dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel independen pertama

X₂ = Variabel independen kedua

X₃ = Variabel independen ketiga

X_n = Variabel independen ke – n

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Wibowo menyatakan bahwa analisis ini digunakan dalam

hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Wibowo, 2012, p. 135). Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y atau variabel terikat yang diterangkan oleh X atau variabel bebas.

Menurut Wibowo menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, 2012, p. 135). Nilai ini merupakan pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai R^2 (koefisien determinasi) ini untuk melihat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai *range* antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Tampilan di program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya *adjusted R²* pada tampilan *model summary*.

Koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus 3. 2 Koefisien Determinasi

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

ry_{x_1} = Korelasi variable X_1 dengan Y

rx_{y_2} = Korelasi variable X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi variable X_1 dengan variable X_2

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut Sanusi uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji t dan uji F (Sanusi, 2011, p. 144).

3.5.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2008, p. 83).

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3. 3 Uji T

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Priyatno, 2010: 52) Adapun tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut : (Priyatno, 2008: 85).

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$

1. Kriteria Pengujian

a) Ho diterima, Ha ditolak jika $\text{signifikan} > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

b) Ho ditolak, Ha diterima jika $\text{signifikan} < 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

F hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3. 4 Uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinan

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyatno, 2010: 51). Adapun tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut : (Priyatno, 2008: 82)

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5 % atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Kriteria Pengujian

- 1) H_0 diterima, H_a ditolak jika signifikan $> 0,05$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak, H_a diterima jika signifikan $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini bertempat di PT Lautan Sejati. Penelitian ini dilakukan kepada responden karyawan PT Lautan Sejati.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Keterangan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Kuesioner						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar Isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil Penelitian						

Sumber: Diolah oleh penelitian (2017)